

BAB II

PROFIL SDN SAMPARWADI 2

A. Gambaran Umum SDN Samparwadi 2

SDN Samparwadi 2 merupakan sekolah dasar berstatus negeri, terletak di Kp. Samparwadi Ds. Puser RT/RW.001/002 Kec. Tirtayasa Kab. Serang-Banten. Berdiri sejak tahun 1977 dengan luas tanah 1073 M dan memiliki 6 ruang kelas. Berakreditasi B pada tahun 2010. Jumlah siswa – siswi secara keseluruhan pada tahun ajaran pelajaran 2016/2017 sebanyak 226 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 114 siswa dan perempuan sebanyak 112 siswi. Tenaga pengajar secara keseluruhan berjumlah 9 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah dan 8 tenaga pengajar, guru yang mengajar merupakan berbagai macam latar belakang pendidikan.¹ Seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel II. 1

Data Guru SDN Samparwadi 2 Kec. Tirtayasa

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Universitas	Jabatan
1	Neng Encu Sugiharti, S.Pd	S1/UT UPBJJ Jakarta	Kepala Sekolah
2	Hayati, S.Pd	S1/UT UPBJJ Jakarta	Guru Kelas 1
3	Elis Yuniati, S.Pd	S1/UT UPBJJ Jakarta	Guru Kelas 3
4	Tati Ru'yati	S1/UPI Serang	Guru Kelas 4

¹ Profil SDN Samparwadi 2 Kec. Tirtayasa, Tahun ajaran (2016-2017).

5	Hj. Jumaroh	S1/IAIB	Guru Kelas 5 a
6	Naufal	S1/ UIN Bandung	Guru Kelas 6
7	Mukhlis	S1/IAIN SMH Banten	Guru Penjaskes
8	Maria Ulfah	S1/UT UPBJJ Jakarta	Guru Kelas 5 b
9	Fadilah	S1/Ar-Rahmaniyah	Guru Kelas 2
10	Solihun	S1/STKIP Banten	Operator

Tabel II. 2

Data Siswa Tahun ajaran 2016/2017

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas 1	16	15	31
Kelas 2	20	16	36
Kelas 3	14	16	30
Kelas 4	24	16	40
Kelas 5	19	22	41
Kelas 6	21	27	48
Jumlah	114	112	226

Siswa SDN Samparwadi 2 Kec. Tirtayasa secara keseluruhan merupakan penduduk asli, berdasarkan data siswa terlihat berdomisili dan asli penduduk setempat tidak ada pendatang dari daerah lain. Tidak adanya siswa pendatang dari daerah lain maka suasana kelas terlihat sangat kental dengan budaya masyarakat setempat, terlihat dari bahasa yang digunakan. Walaupun SDN Samparwadi 2 berada pada daerah pedesaan, tetapi untuk cara berpakaian menunjukkan kedisiplinan dan kerapian pada setiap siswa-siswinya, karena pihak sekolah menekankan kerapian.²

B. Tujuan, Visi dan Misi

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SDN Samparwadi 2 Kec. Tirtayasa Kab. Serang adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang maksimal, melalui keteladanan dan pembiasaan akhlak.
- b. Melaksanakan KBM tepat waktu.
- c. Mengadakan remedial dan pengayaan.

² Format Daftar 1 SDN Samparwadi 2, tahun 2016.

- d. Melaksanakan kegiatan kelompok kerja guru, pelatihan dan tutorial.
 - e. Mengadakan kegiatan bakti sosial.
2. Visi SDN Samparwadi 2
- “Terciptanya generasi yang aktif, kreatif, inofatif, disiplin dan berbudi luhur dalam menyongsong era globalisasi”
3. Misi SDN Samparwadi 2
- a. Membentuk manusia yang berdaya guna, handal dan mampu bersaing.
 - b. Menciptakan generasi yang produktif dan inofatif sebagai bekal hidup dimasa depan.
 - c. Membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.³

C. Pengembangan Diri, Muatan Lokal dan Pengaturan Beban Belajar

1. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri terdiri atas 2 bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram.

³ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN Samparwadi 2, tahun 2015-2016. p. 8-10.

- a. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram, dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Individual • Kelompok: tatap muka guru BK masuk ke kelas
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan • UKS/PMR • Olahraga • Kerohanian • Seni Budaya

- b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan	Contoh	Nilai-nilai Pendidikan/Karakter
Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas • Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Sikap religius

terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas • Bakti sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Bersahabat • Cinta damai
-----------	--	--

Kegiatan	Contoh	Nilai-nilai Pendidikan/Karakter
Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan menjawab salam • Meminta maaf • Berterimakasih • Melerai pertengkaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Religius • Toleransi • Cinta tanah air • Bersahabat • Cinta damai • Peduli lingkungan • Peduli sosial

Program bimbingan dan konseling di SDN Samparwadi 2 mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam usaha pengembangan kehidupan pribadi, belajar dan

sosial. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu mencapai pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu pengembangan diri di SDN Samparwadi 2, hanya saja di SDN samparwadi 2 tidak terdapat guru BK. Jadi peran guru BK di SDN Samparwadi 2 dilaksanakan oleh masing-masing wali kelas dan kepala sekolah, sedangkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SDN Samparwadi 2 dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada permasalahan, kebutuhan siswa dan jumlah siswa.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling dirasakan sangat perlu di lembaga-lembaga pendidikan, karena bimbingan merupakan kegiatan bantuan yang dilakukan kepada individu secara terus menerus dalam menghadapi kecemasan saat anak mengalami suatu masalah dalam hidupnya.⁵ Selain itu Bimbingan dan Konseling juga sebagai aktifitas yang bersifat membantu, dikatakan membantu karena pada hakikatnya konselor hanya mengarahkan dalam proses penyelesaian masalah dan siswa-siswi sendirilah yang berusaha memecahkan permasalahan dan segera bangkit dari permasalahan tersebut.⁶

Program layanan BK di sekolah ini memang tidak seperti sekolah negeri lainnya, tetapi untuk layanan konseling individu, bimbingan kelompok atau konseling kelompok masih tetap berjalan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak ditangani oleh guru BK.

⁴ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN Samparwadi 2, tahun 2015-2016. p. 22

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 44.

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), p. 22.

Kepala sekolah dan wali kelas berkontribusi langsung dalam proses penanganan atau membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami siswa-siswi. Peran serta siswa dan seluruh unsur-unsur yang ada di sekolah agar mereka dapat memahami dan menempatkan fungsi bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah.⁷

Hal tersebut juga dipertegas bahwa untuk mencapai layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan amanat sistem pendidikan nasional (UU No. 22 Tahun 2003), maka dalam pelaksanaan layanan tersebut merupakan tanggung jawab seluruh personel pendidikan. Artinya, layanan Bimbingan dan Konseling bukan hanya tanggung jawab konselor tetapi juga tanggung jawab pimpinan sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, wali kelas, guru bidang, tenaga administrasi sampai dengan orang tua dan masyarakat bertanggung jawab atas keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing.⁸

Peran bimbingan itu secara khusus tersurat dalam pernyataan: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.” Ini berarti keberadaan Bimbingan dan Konseling di lingkungan pendidikan baik formal, non formal maupun informal merupakan konsekuensi logis yang dikuatkan dengan landasan hukum sebagaimana aspek pendidikan lain. Seperti kurikulum pendidikan dan manajemen pendidikan. Dengan kata lain, kedudukan atau posisi Bimbingan dan

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Neng Encu Sugiharti, selaku Kepala Sekolah SDN Samparwadi 2, Samparwadi, Kamis 04 Agustus 2016.

⁸ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), p. 7.

Konseling merupakan bagian integral (tidak terpisahkan) dari keseluruhan program pendidikan.⁹

2. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan mengacu pada ketentuan standar pengelolaan pendidikan yang berlaku disatuan pendidikan. Pengaturan beban belajar di SDN Samparwadi 2 ini dengan sistem paket yang didasarkan pada struktur dan muatan kurikulum dengan alokasi waktu sebagai berikut

Tabel II. 3

KELAS	Satu Jam Pembelajaran tatap muka	Jumlah Jampel/Minggu	Minggu efektif pertahun	Waktu pembelajaran pertahun (Jampel)
I	35	34	35	1050
II	35	35	35	1085
III	35	36	35	1120
IV	35	36	35	1260
V	35	36	35	1260
VI	35	36	31	1116

Selain tatap muka, beban belajar yang harus diikuti peserta didik adalah penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur yang waktunya maksimal lima puluh persen (50%) dari jumlah jam tatap muka. Penugasan

⁹ Umam Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Madani Production, 2007), p. 1-2.

terstruktur diantaranya pekerjaan rumah (PR), penyusunan program/perencanaan kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan. Penugasan mandiri tidak terstruktur terdiri dari tugas-tugas individu atau kelompok yang disesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat peserta didik.

3. Muatan Lokal

Muatan lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan cirri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berfikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain sikap religius, toleransi, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan didalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan. Muatan lokal yang diselenggarakan di SDN Samparwadi 2, adalah sebagai berikut:

- a. Muatan lokal wajib adalah Bahasa Jawa Serang.

- b. Muatan lokal pilihan satu adalah Bahasa Sunda.
- c. Muatan lokal pilihan dua adalah Baca Tulis Al-qur'an.

Secara rinci dapat dijelaskan dalam tabel berikut¹⁰

Tabel II. 4

No	Bidang Pengajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu/ Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Bahasa Jawa Serang	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Sunda	2	2	2	2	2	2
3	Baca Tulis Al-qur'an	2	2	2	2	2	2

¹⁰KTSP SDN Samparwadi 2, tahun 2015-2016, p. 30-31.